

ISSN : 1829 - 7463

Edisi 16 : April 2008

**MAJALAH ILMIAH**  
**WARTA DHARMAWANGSA**

**Penerbit**  
Universitas Dharmawangsa  
Medan

**Penanggung Jawab**  
Prof. H. Sanwani Nasution, SH  
(Rektor)

**Pimpinan Redaksi**  
Drs. Soiman, MA

**Wakil Pimpinan Redaksi**  
H. Suparman, SH

**Sekretaris Redaksi**  
Tarmizi, S.Sos

**Dewan Pakar**  
Prof. Dr. H. M. Hasballah Thahib, MA  
Prof. Dr. H. M. Arif Nst, MA  
Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS  
Prof. Dr. RM. H. Subanindyo Hadiluwih, SH  
Dr. Lahmuddin Lubis, MS  
Dr. H. Yuris Danilwan, SE, M.Si  
Ir. Azwar Hamid, MSc

**Staf Redaksi**  
Jhon Simon, S.Sos, M.Si  
M. Asnawi, SE  
Rabiatur, S.Pd

**Sirkulasi**  
Dra. Farida Hanum Nasution  
H. Muzakkir, SE  
Tri Hastuti, SH

**TEMA UNGGULAN :**

**PENDEKATAN PERENCANAAN PENDIDIKAN  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN**



**Alamat Redaksi :**

**UNIVERSITAS DHARMAWANGSA**  
Jl. K.L. Yos Sudarso No. 224 Medan - Sumatera Utara  
Telp. (061) 6613783 Fax. (061) 6615190  
[http :// www.dharmawangsa.ac.id](http://www.dharmawangsa.ac.id)  
E-mail : [univ@dharmawangsa.ac.id](mailto:univ@dharmawangsa.ac.id)

## PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT, karena edisi ke 16 pada bulan April 2008 Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa dapat terbit dengan sejumlah artikel-artikel ilmiah. Pada terbitan ini Tim Redaksi menyajikan artikel yang berkenaan dengan masalah-masalah hukum, agama, manajemen, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengisi halaman majalah ini dan kami menunggu artikel-artikel berikutnya untuk diterbitkan pada edisi berikutnya.

Para penulis yang tulisannya belum dapat dimuat, diharap bersabar karena banyaknya tulisan yang masuk ke redaksi. Bagi tulisan yang sudah terseleksi akan dimuat pada terbitan berikutnya.

Semoga apa yang disajikan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, April 2008

Redaksi

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
Pendekatan Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	1
<i>Oleh : Amiruddin Siahaan</i>	
Kontroversi Hak Asasi Manusia Antara Faham Universal Dan Partikular .....	14
<i>Oleh : Suparman</i>	
Perspektif Filsafat Dakwah Tentang Hakikat Manusia .....	31
<i>Oleh : Ahmad Sampurna</i>	
Keterampilan Guru Mengelola Proses Pembelajaran .....	41
<i>Oleh : Syamsul Bahri</i>	
Sinergi Negara Dan Masyarakat Sipil Dalam Proses Pembangunan Yang Demokratis .....	53
<i>Oleh : Efi Brata Madya</i>	
Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Islam .....	6
<i>Oleh : Yusni Sinaga</i>	
Interdependensi Sosio-Yuridis Di Era Reformasi Hukum .....	
<i>Oleh : Iriani</i>	
Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	
<i>Oleh : Ali Anas</i>	

	iii
Beda Pandang Akuntan Dengan Ekonom Terhadap Laba .....	108
<i>Oleh : Kersna Minan</i>	
Psikologi Konseling Dan Dakwah Fardiyah .....	120
<i>Oleh : Muktarruddin</i>	
Meraih Sukses Melalui Reengineering Organisasi .....	131
<i>Oleh : Nursiah Fitri</i>	
Islam Dan Pengentasan Kemiskinan .....	142
<i>Oleh : Sahrul</i>	
Kedudukan Koperasi Syariah Dalam Sistem Perkoperasian Di Indonesia ( <i>Analisis Yuridis Menurut UUI No. 25 Tahun 1992</i> ) .....	157
<i>Oleh : Salmi Abbas</i>	
Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi Dalam Mencapai Tujuan Sekolah .....	178
<i>Oleh : Syahrums</i>	
Penyuluhan Dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan Dan Dakwah .....	194
<i>Oleh : Rubino</i>	
Sekilas tentang Penulis .....	206
Pedoman Penulisan .....	208

# PSIKOLOGI KONSELING DAN DAKWAH FARDIYAH

Oleh : Muktarruddin

## Abstraksi

Psikologi konseling merupakan pelayanan konseling berdasarkan psikologi. Psikologi individu mutlak diperlukan dalam layanan konseling. Demikian juga dakwah fardiyah, jika dianalisis keduanya memiliki hubungan baik secara struktural maupun fungsional. Keduanya membutuhkan psikologi walau dengan istilah yang berbeda. Keduanya berupaya memberikan bantuan agar setiap pribadi mengenal dirinya, dan mencapai keberhasilan dunia dan akhirat.

**Kata Kunci :** Psikologi konseling dan dakwah fardiyah

## Pendahuluan

Dakwah Islam merupakan suatu kegiatan keislaman yang harus dilakukan. Dengan dakwah diharapkan ajaran Islam secara cepat akan menyebar kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Hakikat dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu memerintahkan untuk melakukan kebaikan dan melarang atau mencegah melakukan keburukan. Untuk merealisasikan tujuan dakwah tersebut para pemikir dan pemerhati dakwah merumuskan beberapa pendekatan dakwah. Untuk beberapa istilah *tabligh*, *tabsyir*, *taushiah*, *tadzkir*, dan *taujih* yang kesemuanya memiliki persamaan dengan dakwah (Ya'kub, 1992:14).

Dakwah juga dapat dibedakan; dakwah secara umum (*ammah*) dan dakwah *fardiyah* (dakwah pribadi). Dakwah *fardiyah* ditujukan untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan pendekatan pribadi. Model dakwah *fardiyah* ini telah mengalami kesuksesan dalam sejarah awal Islam. Hal inilah yang dipraktekkan Rasulullah berdakwah secara sembunyi-sembunyi, dari rumah ke rumah sebagaimana dicatat dalam sejarah. Risalah Muhammad membina pribadi sehingga hidupnya berisikan amal yang saleh sebagai bentuk manifestasi iman kepada Allah

(Natsir, 1983:66). Hampir sama dengan proses dakwah fardiyah, di sisi lain ada Ilmu Konseling. Salah satu aspek konseling adalah psikologi konseling yang dimaksud dalam melakukan konseling. Psikologi dengan pendekatan psikologi adalah proses konseling yang dilakukan dengan pendekatan psikologi.

Antara dakwah fardiyah dan psikologi konseling dua bentuk pendekatan yang memiliki aspek-aspek persamaan. Kedua bentuk layanan ini sama-sama berupaya memberikan bimbingan kepada manusia agar mereka dapat berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan apa yang mereka cita-citakan. Bila dianalisis lebih mendalam, tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah fardiyah juga sangat kental dengan nuansa psikologi. Hal itu diperuntukkan sebagai wahana mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terhadap pribadi-pribadi tertentu. Demikian juga psikologi konseling individu sangat tergantung kepada pemahaman seorang konselor terhadap klien yang dihadapi sehingga sesuai dengan jenis terapi yang diberikan.

Untuk melihat sejauhmana relevansi antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah dalam pembahasan berikut ini, maka pembahasan akan difokuskan menjadi sub tema sebagai berikut; defenisi psikologi konseling dan dakwah fardiyah, kompetensi konselor dan da'i dakwah fardiyah, proses konseling dan tanda-tanda dakwah fardiyah dan keistimewaan dakwah fardiyah. Terakhir membahas relevansi antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah.

### Defenisi Psikologi Konseling dan Dakwah Fardiyah

Kata *psikologi* berasal dari *psyche* yang dalam bahasa Yunani berarti jiwa, sedangkan *logos* artinya ilmu, dengan demikian psikologi dapat juga disebut ilmu jiwa. Psikologi adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, khayalan, dan spekulasi mengenai jiwa. Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode ilmiah yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang disepakati para sarjana psikologi. Boleh juga dikatakan bahwa psikologi menunjukkan ilmu jiwa yang ilmiah, menurut norma-norma ilmiah modern (Gerungan, 1998: 12).

Sementara itu kata konseling berasal dari bahasa Inggris, *counseling*, kata benda yang artinya pemberian nasihat atau penyuluhan. Sedangkan kata kerjanya adalah *to counsel* artinya menaschati, adapun sipemberi nasehat disebut konselor. Apabila ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai konseling tergantung yang merumuskannya. Perbedaan tersebut disebabkan karena berlainan pandangan dan titik tolak. Pengertian yang lebih memadai tentang konseling akan dikemukakan beberapa pendapat:

Donald G. Moterson dan Alan M. Schumuller dalam bukunya *Guidance in Today's Schools* mendefenisikan: "*Counseling may, therefore, be defined as person to process in which one person is helped by another to increase in understanding and ability to meet his problem*". (Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang dimana yang seorang dibantu yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan pengertiannya dalam menghadapi masalahnya.)

Sedangkan Arthur J. Jones, Bufford Steffler dan Norman R. Stewart (1972) mendefinisikan: "*Counseling denotes a professional relationship a trained counseling and a client. Thos relationship is usually person to person although it may be sometimes involve more than two people and is designed to help the client understand and clarify his view of his life space so that he may make meaningful and informed choices consonant with his essential nature in those areas where choices are available to him*".

Pengertian defenisi di atas menekankan bahwa dalam konseling kadang-kadang pertalian yang terjadi dapat lebih dari dua orang untuk lebih memperlancar proses konseling.

Hebert M. Murk. Jr (1979) merumuskan batasan konseling yang lebih terurai dalam bukunya yang berjudul: *Theories Od Counseling*, yang dikutip dari pendapat J. W. Gustad, sebagai berikut: "*Counseling is a learning-oriented process, carried on in a simple, one-to-one social evironment, in which a counselor, professionally competent in relevant psycological skills and knowledge, seek to assist the client by method appropriate to the letter's needs and within the context of the total personnel program, to learn more about himself, to learn how to put such understanding to effect in relation to more clearly defined goals to the end that the client may become a happier and more*

*productive member of this society.* (Konseling adalah suatu proses berorientasikan belajar, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, dimana seorang konselor harus memiliki ke-mampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis. Konselor berusaha membantu klien dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan klien tersebut dalam hubungannya dengan keseluruhan program agar supaya individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berbahagia).

Diakui memang masih banyak lagi defenisi konseling di luar yang disebutkan dalam tulisan ini. Ada yang mengatakan seorang konselor haruslah seorang yang profesional. Namun demikian ada juga yang tidak berpendapat demikian (Sukardi, 1983:11).

Dakwah fardiyah sebagai lawan dari dakwah jam'iyah adalah : "konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil manusia yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus (Nuh, 2000:14). Dakwah fardiyah memiliki tiga pengertian; seruan (*dakwah*), gerakan (*haraki*) dan pengorganisasian (*tanzhimi*). Sebagai seruan dimaksudkan agar seorang da'i harus berusaha sedekat mungkin dengan mad'unya. Sebagai gerakan berarti seorang da'i harus menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang di antara mereka untuk dibina karena terlihat oleh da'i tersebut adanya potensi yang menunjukkan ketundukan mad'u tersebut kepada Allah.

### **Kompetensi Konselor dan Da'i Dakwah Fardiyah**

Persyaratan seorang konselor menurut Milton L. Blum D., dan Benyamin Belinsky dalam bukunya berjudul *Counseling And Psychology* menitik beratkan pada tiga faktor utama yakni pendidikan, pengalaman dan bakat. Pendidikan konselor serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar dimana ia



ditugaskan). Secara profesional seorang konselor sekolah hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan konseling. Dalam proses pendidikannya pada institusi bersangkutan, seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan.

Bidang yang harus dikuasai antara lain : proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan. Disamping bidang tersebut di atas perlu juga dikuasai bidang-bidang lainnya seperti psikologi, ekonomi, dan sosiologi. Dari sisi pengalaman, seorang konselor profesional dalam bidangnya hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama 2 tahun, ditambah 1 tahun pengalaman belajar di luar persekolahan.

Dari sisi bakat, seorang konselor harus memiliki sifat-sifat diantaranya; memiliki bakat Skolastik (*Scholastic Attitude*) yakni seorang konselor harus baik sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan memuaskan. Seorang konselor harus menaruh minat (*interest*) yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain. Seorang konselor harus memiliki kematangan emosi yang dapat diteliti dari situasi kehidupan kepribadiannya, kesabaran, keramahan, keseimbangan batin, tidak cepat menarik diri dari situasi yang rawan, cepat tanggap terhadap kritik, *sense of humor* dan sebagainya (Sukardi, 1983: 24).

Sedangkan persyaratan da'i untuk kualifikasi dakwah fardiyah, hendaklah memiliki 7 persyaratan. Pertama, da'i harus memiliki skill tersendiri yang memungkinkannya untuk mendidik orang lain sesuai dengan metode tauliyah yakni; pengarahan, perencanaan, konsolidasi, penugasan, pemantapan dan pewarisan. Kedua, tujuan dakwah fardiyah haruslah semata-mata mencari ridha Allah. Ia tidak perlu mengharap keuntungan material maupun spritual dari orang lain. Ketiga, da'i harus memiliki latar ilmu dakwah dengan segala wahana dan penjabarannya sehingga mengetahui fase dakwah, sasaran dakwah dan sekaligus tujuan dan hambatan dakwah. Keempat, da'i harus memilih sasaran dakwah

dalam hal ini mad'u yang tertentu berdasarkan pengetahuan sesuai dengan pengamalannya. Kelima, da'i harus menjalin pendekatan atau menjalin keakraban senantiasa dengan mad'u sebagai sasaran dakwah. Keenam, da'i dituntut melakukan berbagai macam kebutuhan yang sangat menentukan. Ketujuh, da'i senantiasa dituntut melayani kepentingan mad'u tanpa menunggu permintaannya (Nuh, 2000:56).

### Proses Konseling dan Dakwah Fardiyah

Konseling dapat dilakukan dengan dua cara, secara kelompok dan individu. Secara berkelompok maksudnya mengelompokkan konseli yang mengalami permasalahan yang sama atau mengelompokkan berdasarkan usia. Lebih tegas lagi, konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Sedangkan konseling individu adalah dilakukan secara orang per orang. (Mungin, 2005:32).

Adapun sifat konseling itu dapat dibagi tiga, konseling terarah (*directive*), tidak terarah (*non directive*) dan penyembuhan. Konseling direktif adalah konseling yang tertumpu pada konselor, dalam arti arus informasi dan penyelesaian sangat tergantung kepada konselor, disini konselor dituntut aktif. Sementara konseling non direktif berpusat pada konseli dalam artian konselor banyak mendengar, bersifat pasif bahkan kepada konseli dipersilahkan untuk menyelesaikan dan memilih alternatif pemecahan masalahnya sesuai dengan tawaran yang diperkirakan. Adapun konseling penyembuhan adakalanya bersifat *re-edukatif*, *sugestif*, dan bersifat penyaluran (Gunarsa, 1987:23).

Ada juga pendapat lain yang membagi sifat konseling disamping direktif dan non direktif, ada juga konseling *electic* (*electic counseling*), artinya konselor menampung pembicaraan dan memberikan pengertian terhadap problem yang dialami konseling (Gunarsa, 1987:24). Ada juga pendapat lain yang memasukkan direktif dan non direktif dalam pembagian pendekatan-pendekatan dalam konseling. Pendekatan yang dimaksud antara lain: pendekatan klinikal, direktif, non direktif, rational emotif, teori self dan Rogers, analisis transaksional, dan pendekatan psikoanalistik (Sukardi, 1983:30) Pendekatan di atas lebih menekankan

pada aspek pembuktian psikologis ilmiah berdasarkan model yang telah ada.

Adapun teknik konseling itu dimulai dari langkah pertama wawancara untuk menciptakan *rapport*. Kedua penentuan masalah (identifikasi masalah). Ketiga, pengumpulan data baik secara *aloanamnesa* maupun *auto anamnesa*, atau melalui hasil karya. Keempat, analisa data. Kelima cara penyelesaian masalah atau diagnosa, Keenam, penilaian kemungkinan berhasil atau tidak (*prognosa*). Ketujuh Pelaksanaan bantuan (terapi).

Adapun tujuan diadakannya tahapan penyuluhan/terapi itu adakala sifatnya untuk merubah sikap, mengubah lingkungan, memilih lingkungan, juga memperkuat diri dalam lingkungan. Pada tataran pengumpulan data walaupun telah ada pedomannya, namun bila memang diperlukan dapat diperoleh dengan teknik mengumpul data apa saja asalkan tujuannya untuk mengorek dan ingin mengetahui data yang lebih akurat (Sukardi, 1990:131).

Jika konseling memiliki proses, maka dakwah fardiyah juga demikian. Adapun proses dakwah fardiyah itu meliputi tiga hal yakni pengarahan (*taujih*), penegasan (*tauzhif*) dan penggolongan (*tashnif*). *Taujih* berarti membantu mad'u dalam memahami dirinya, memahami persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya, menunjukkannya dengan cara-cara yang halus tentang kemajuan-kemajuan dan kelebihan yang dimilikinya serta membantunya agar mengenal lingkungan dengan baik di mana saja dan dalam konteks apapun. *Tauzhif* adalah serang da'i harus cermat dalam memilih tugas yang akan diberikan kepada mad'u sesuai dengan kemampuan (*kafa'ah*) dan kondisinya. *Tashnif* berarti mengelompokkan sesuatu yang lebih mudah, membedakannya antara yang satu dengan yang lainnya. Termasuk juga mengelompokkan kekuatan dan kemampuan penerima dakwah agar dapat diketahui kemampuannya. Hal ini memudahkan pemberian latihan dan pembinaan untuk mencapai derajat yang lebih baik dalam menunaikan tugas-tugasnya. Penggolongan ini bertujuan agar da'i mengetahui klasifikasi mad'u berdasarkan pola pikir dan kebudayaannya sehingga bisa disesuaikan dengan da'i yang sesuai (Nuh, 2000:48).

Keistimewaan dakwah fardiyah dibanding dakwah 'ammah ialah: pertama, keistimewaan eksistensi sebagaimana yang diungkapkan dalam tanda-tanda dakwah fardiyah di atas. Kedua, keistimewaan aktivitas, menyangkut segala amal perbuatan di mana saja berada dan dalam konteks apa saja. Ketiga, keistimewaan pembangunan jangka panjang. Dakwah fardiyah walaupun sifatnya perorangan namun tujuannya sangat panjang yaitu dari pribadi-pribadi yang terbina lewat dakwah fardiyah akan melahirkan satu keluarga, masyarakat dan sebuah negara yang berkepribadian dan berjiwa muslim.

### Psikologi Konseling dan Relevansinya dengan Dakwah Fardiyah

Relevansi artinya kesesuaian, kecocokan, hubungan, dan kaitan (Zein, 1996:1151). Secara umum memang didapati adanya hubungan di antara psikologi konseling dengan dakwah fardiyah. Namun demikian hubungan itu secara simultan tidaklah terlalu sinkron. Hubungan tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Hubungan Struktural	
Psikologi Konseling	Dakwah Fardiyah
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki persyaratan seorang konselor</li> <li>2. Terdapat proses konseling: rapport, identifikasi, diagnosa, prognosa dan terapi.</li> <li>3. Menggunakan pendekatan psikologi.</li> <li>4. Kelebihan pendekatan psikologi konseling.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keahlian pelaku dakwah fardiyah.</li> <li>2. Terdapat proses dakwah fardiyah; pengarahan (<i>taujih</i>), penegasan (<i>tauzhif</i>) dan penggolongan (<i>tashnif</i>)</li> <li>3. Memiliki kompetensi da'i dakwah fardiyah.</li> <li>4. Keistimewaan Dakwah Fardiyah.</li> </ol>
Hubungan Fungsional	
Psikologi Konseling	Dakwah Fardiyah
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama melakukan pelayanan (bantuan, pengarahan).</li> <li>2. Melakukan pelayanan konseling (penyuluhan) kepada seseorang agar seseorang mengetahui keberadaannya.</li> <li>3. Pesan, tidak terikat nilai suatu agama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama memberikan bantuan baik berbentuk bimbingan.</li> <li>2. Melakukan ajakan, seruan, bimbingan dan penyuluhan kepada seseorang agar seseorang berperilaku sesuai dengan petunjuk Islam.</li> <li>3. Pesan terikat dengan nilai Islam.</li> </ol>

### Hubungan Struktural dan Fungsional

Jika dianalisis bahwa antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah memiliki hubungan yakni hubungan struktural dan fungsional. Teori dan konsep psikologi konseling berasal dari dunia barat, Amerika (1926) sedangkan dakwah fardiyah berasal dari Arab yang mengacu pada dakwah Rasulullah masa awal Islam. Dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW pada masa awal berbentuk dakwah fardiyah bukan dengan terangan-terangan dan kolektif (Natsir, 1983:60 dan A. Hasymy, 1994:260, Asywadi Syukur, 1982:26)

Hubungan struktural antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah dimaksud adalah bahwa langkah-langkah ataupun tahap-tahap psikologi konseling dan dakwah fardiyah memiliki hubungan secara struktur. Kedua jenis layanan ini sama-sama memiliki persyaratan, proses, kompetensi persyaratan dan keistimewaan. Pentingnya menciptakan hubungan baik pada tahap pembukaan (*rapport*) dalam konseling sama dengan pentingnya melakukan pendekatan pribadi pada dakwah fardiyah agar terjalin hubungan baik terlebih dahulu sebelum melakukan dakwah fardiyah.

Pada hubungan fungsional dapat dilihat bahwa antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah sama-sama berfungsi memberikan pelayanan, bantuan dakwah kepada sasaran dalam hal ini klien ataupun mad'u. Demikian dari sisi tujuan jika psikologi konseling bertujuan agar pribadi mengetahui keberadaannya maka dakwah fardiyah bertujuan agar setiap pribadi berperilaku secara Islam. Keduanya sama-sama memiliki pesan layanan; hanya jika dakwah fardiyah terikat dengan pesan Islam sementara psikologi konseling tidak demikian.

Bahkan metode konseling direktif atau non direktif punya hubungan dengan pemahaman individu dalam dakwah fardiyah. Pemahaman individu amat penting dalam memberikan *problem solving* kepada seorang individu. Namun pemahaman individu dalam dakwah fardiyah hanya bertujuan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sedangkan pada konseling bisa jadi seorang klien yang akan memecahkan persoalannya sendiri.

Secara umum dapat dikatakan bahwa psikologi konseling dan dakwah fardiyah sama-sama berfungsi untuk merubah konseli atau mad'u kepada prilaku, budaya yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Namun demikian harus diketahui bahwa orientasi keilahiyahan/orientasi-orientasi kewahyuan lebih menonjol dalam dakwah fardiyah sehingga boleh dikatakan bahwa dakwah fardiyah lebih universal sifatnya dibanding dengan layanan konseling yang sifatnya kasuistik.

### Penutup

Antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah baik secara struktural maupun fungsional sama-sama memiliki hubungan. Hubungan yang paling mendasar adalah antara psikologi konseling dan dakwah fardiyah membutuhkan ilmu psikologi sebagai alat bantu yang dapat memudahkan pemahaman terhadap sasaran pelayanan atau sasaran dakwah. Dengan pemahaman dan pengetahuan ilmu psikologi diharapkan proses layanan psikologi konseling dan dakwah fardiyah akan lebih efektif. Tentu akan lebih baik seorang da'I yang tidak saja memiliki dasar pengetahuan dakwah akan tetapi juga dibarengi dengan pengetahuan konseling sehingga dakwah yang dilakukan akan lebih efektif.

### Daftar Pustaka

- Atha, Muhammad Mustafa. 1982. *Da'wah Tahri riyatil Kubra*, terjemahan Asywadi Syukur. *Sejarah Dakwah Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zein. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Gerungan.W.A. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gunarsa, Ny. N. Singgih dan D. Gunarsa. 1987. *Ensiklopedi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasymy. A. 1994. *Dustur Dakwah Menurut al-Quran*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Natsir, M. 1983. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.

- Nuh, Sayid Muhammad. 2000. *Dakwah Fardiyah : Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Olo: Intermedia.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukardi, Dewa Ketut. tt. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*. Jakarta: Ghalia.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Unnes Press: Semarang.
- Ya'kub, Hamzah. 1992. *Publisistik Islam: Teknik Dakwah & Leadership*. Bandung: Diponegoro.

## SEKILAS TENTANG PENULIS

1. Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd  
- Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara
2. H. Suparman, SH  
- Dosen Kopertis Wilayah - I dpk Fakultas Sospol Universitas Dharmawangsa Medan
3. Ahmad Sampurna, S.Sos.I  
- Dosen Tetap Yayasan Pendidikan Dharmawangsa
4. Drs. Syamsul Bahri  
- Dosen STAIN Padangsidempuan
5. Drs. Efi Brata Madya, M.Si  
- Dosen Fakultas Dakwah IAIN - Sumatera Utara
6. Yusni Sinaga, S.Pd, M.Hum  
- Dosen STAIN Padangsidempuan
7. Iriani, SH  
- Dosen Fakultas Hukum UISU
8. H. Ali Anas, Lc, MA  
- Dosen STAIN Padangsidempuan
9. Kersna Minan, SE, M.Si, Ak  
- Dosen Sekolah Tinggi Harapan Medan



10. Muktaruddin, MA
  - Dosen Fakultas Dakwah IAIN - Sumatera Utara
11. Nursiah Fitri
  - Dosen Politeknik Medan
12. Sahrul, M.Ag
  - Dosen Fakultas Dakwah IAIN - Sumatera Utara
13. Dra. Salmi Abbas, M.H
  - Dosen Kopertis Wilayah I, DPK pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
14. Drs. Syahrur, M.Pd
  - Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN - Sumatera Utara
15. Rubino, S.Ag, MA
  - Dosen Fakultas Dakwah IAIN - Sumatera Utara

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL  
MAJALAH ILMIAH WARTA DHARMAWANGSA  
UNIVERSITAS DHARMAWANGSA**

1. Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk :

1.1. Karya ilmiah hasil penelitian

*Sistimatika penulisan :*

- Judul
- Abstraksi dan disertai dengan kata kunci
- Pendahuluan
- Materi dan metode
- Hasil pembahasan
- Kesimpulan atau ringkasan
- Daftar pustaka
- Sekilas tentang penulis

1.2. Karya ilmiah konseptual (non penelitian).

*Sistimatika penulisan :*

- Judul
- Abstraksi dan disertai dengan kata kunci
- Pendahuluan
- Bagian inti atau permasalahan
- Kesimpulan atau ringkasan
- Daftar pustaka
- Sekilas tentang penulis

2. Bahasa artikel bersifat ilmiah dapat disampaikan dengan menggunakan :

- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Bahasa Arab

3. Spesifikasi penulisan sebagai berikut :

- Ukuran kertas kwarto
- Ketikan 2 spasi
- Jumlah halaman minimal 15 halaman
- Software : Microsoft Word
- File artikel di copy ke dalam CD - R dan print out.

4. Alamat pengiriman artikel :

Redaksi Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa

Universitas Dharmawangsa

Jln. K.L.Yos Sudarso No 224 Medan

Telp. 061- 6613783 Fax. 061- 6615190.

[http ://www.dharmawangsa.ac.id](http://www.dharmawangsa.ac.id)

E-mail : [univ@dharmawangsa.ac.id](mailto:univ@dharmawangsa.ac.id)



# UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

Kampus : Jl. K.L. Yos Sudarso No.224 Medan  
Telp. (061) 6613783 - 6615190 Fax. (061) 6615190

1. **FAKULTAS ILMU SOSIAL & POLITIK**
  - Program Studi Ilmu Administrasi Negara
  - Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
  - Program Studi Ilmu Komunikasi
2. **FAKULTAS HUKUM**
  - Program Studi Ilmu Hukum
3. **FAKULTAS PERIKANAN**
  - Program Studi Budidaya Perairan
  - Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan
  - Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan
4. **FAKULTAS AGAMA ISLAM**
  - Program Studi Pendidikan Agama Islam
  - Program Studi Kependidikan Islam
5. **FAKULTAS EKONOMI**
  - Program Studi Manajemen
  - Program Studi Akuntansi
  - Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
6. **DIPLOMA I**
  - Program Studi Sekretaris
7. **DIPLOMA III**
  - Program Studi Akuntansi
  - Program Studi Manajemen Informatika

